

ON_KEPALA_DAN_WAKIL_KEPALA_DAERAH_PADA_PILKADA_SERENTAK_2015.pdf

by

Submission date: 30-Dec-2021 11:41AM (UTC+0800)

Submission ID: 1736379899

File name: ON_KEPALA_DAN_WAKIL_KEPALA_DAERAH_PADA_PILKADA_SERENTAK_2015.pdf (1.47M)

Word count: 1211

Character count: 7883

1
**ABREVIASI NAMA PASANGAN CALON KEPALA DAN WAKIL KEPALA DAERAH
PADA PILKADA SERENTAK 2015**

Mohamad Afrizal

Universitas Muhammadiyah Jember
mohamad.afrizal12@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah Serentak (PILKADA Serentak) 2015 yang baru saja diselenggarakan memunculkan fenomena kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Fenomena tersebut ialah abreviasi dua nama dari pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah (NPCKWKD). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi NPCKWD, (2) kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWD, (3) jenis dan proses abreviasi NPCKWD tersebut. Pengabreviasian NPCKWKD pada PILKADA Serentak 2015 itu pada dasarnya bertujuan tidak hanya untuk membentuk kependekan dari NPCKWKD, melainkan juga untuk membentuk suatu bentuk lingual yang berkonotasi positif. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi dalam penelitian ini adalah kata sifat, kata bernuansa islami, nama tokoh populer, nama orang biasa, kata benda selain nama orang, kata kerja, singkatan populer, singkatan biasa, frasa, kalimat, dan hasil abreviasi yang tidak terkategori. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi yang disebutkan di atas memiliki bentuk kepanjangan. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD pada dasarnya adalah dua nama diri orang. NPCKWKD yang terdiri dari dua nama diri orang ini merupakan unsur pokok pembentukan abreviasi NPCKWKD. Dua nama diri ini wajib muncul sebagai perwujudan eksistensi sebagai satu pasangan bukan sebagai individu. Untuk mencapai bentuk yang diinginkan, kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWD dapat berupa (1) NPCKWKD tanpa penambahan unsur lain (2) NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif (3) NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang predikatif. Suatu bentuk yang merupakan hasil dari abreviasi NPCKWKD, entah itu kata sifat, kata bernuansa islami, nama tokoh populer, nama orang biasa, kata benda selain nama orang, kata kerja, singkatan populer, singkatan biasa, frasa, kalimat, ataupun hasil abreviasi yang tidak terkategori, diperoleh melalui suatu jenis dan proses abreviasi.

Kata kunci : Abreviasi, nama pasangan calon, pilkada serentak 2015

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat fenomena unik mengenai penyingkatan nama. Fenomena itu adalah penyingkatan dua nama seseorang menjadi satu nama. Singkatan sendiri merupakan salah satu bentuk dari apa yang disebut dengan abreviasi atau kependekan. Penggunaan “abreviasi” terhadap nama pasangan calon peserta dalam pemilihan umum (PEMILU) merupakan hal yang marak dilakukan. Abreviasi yang lazimnya dikenal khalayak sebagai “singkatan” nama pasangan calon peserta pemilihan bupati dan wakil bupati (PILBUP), pemilihan walikota dan wakil walikota (PILWALI), pemilihan gubernur dan wakil gubernur (PILGUB), dan bahkan pemilihan presiden dan wakil presiden (PILPRES) selalu mewarnai berbagai atribut kampanye mulai dari spanduk, baliho, kaos, *leaflet*, kartu nama dan sebagainya. Tidak hanya itu, berbagai media masa baik cetak maupun elektronik turut serta mempopulerkan penyingkatan nama ini.

Fenomena penyi¹ngkatan dua nama dapat kita amati pada PILKADA serentak 2015 yang baru saja diselenggarakan. **Nama pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah** (selanjutnya disebut NPCKWKD) diabreviasi sedemikian rupa, sehingga memunculkan bentuk-bentuk yang memiliki makna dan menarik perhatian khalayak. Contohnya adalah sebagai berikut.

1. *Agus Fatchur Rahman-Djoko Suprpto* diabreviasi menjadi *Aman To*?
2. *Ahmad Nurhamim-Junaidi* diabreviasi menjadi *Arjuna*.

Dua contoh di atas merupakan contoh NPCKWKD dan bentuk dari hasil abreviasinya. Contoh 1 berasal dari salah satu NPCKWKD di daerah pemilihan Kabupaten Gresik dan contoh 2 berasal dari salah satu NPCKWKD di daerah pemilihan Kabupaten Sragen. Ditinjau dari bentuknya contoh 1 *Aman to* merupakan kalimat tanya berbahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia *Aman kan?*. Adapun contoh 2 *Arjuna* merupakan kata benda yang berupa nama tokoh pewayangan yang sangat dikenal masyarakat secara luas.

Di sisi lain, terdapat pula abreviasi NPCKWD yang dikombinasikan dengan unsur lain sehingga menjadi bentuk yang bermakna. Sebagai contoh salah satu abreviasi NPCKWKD yang terdapat di daerah pemilihan Kabupaten Karawang

3. *Barca yang* kepanjangannya adalah *Brigadir Relawan Cellica Ahmad*.
Contoh 3 *Barca* di atas merupakan abreviasi *NPCKWKD Cellica dan Ahmad* yang dikombinasikan dengan unsur lain yaitu *Brigadir dan Relawan*. Kombinasi semacam ini menunjukkan kreativitas berbahasa masyarakat Indonesia, sehingga menarik untuk diteliti.
Berdasarkan uraian-uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi (1) bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi NPCKWD dan kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWD. Penelitian ini dibatasi hanya meliputi NPCKWKD di wilayah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Banten.

TINJAUAN PUSTAKA

³
Sebenarnya, penelitian-penelitian abreviasi dalam bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Di antaranya penelitian-penelitian yang relevan dan mutakhir dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Noviarti dan Reniwati (2015), Martasari (2014), dan Mulyati (2012). Penelitian Noviarti dan Reniwati (2015) berjudul singkatan dan akronim dalam surat kabar: Kajian bentuk dan proses. Dalam penelitian ini dibahas, fenomena marak dan tingginya penggunaan abreviasi di kalangan masyarakat, terutama dalam surat kabar. Martasari (2014) meneliti² tentang “Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian *Kompas*”. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa jenis abreviasi terdapat lima bentuk, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Mulyati (2012) dalam penelitiannya *Menyoroti Abreviasi: Singkatan dan Akronim* menjelaskan tentang fenomena abreviasi dalam perkembangan bahasa Indonesia.
Kridalaksana (1989) menjelaskan abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Chaer (2007) abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi² maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya. Adapun dalam penelitian ini, abreviasi³ NPCKWKD tidak hanya membentuk kata, melainkan dapat juga membentuk frasa ataupun kalimat. Kridalaksana (1989) menjelaskan bahwa terdapat proses dalam abreviasi yang meliputi singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.

Bentuk-Bentuk Yang Dihasilkan Dari Abreviasi NPCKWKD

Hasil pengabreviasian NPCKWD cenderung mengarah ke berbagai bentuk ungkapan yang memiliki makna berkonotasi positif. Adapun bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi dalam penelitian ini adalah kata sifat, kata bernuansa islami, nama tokoh populer, nama orang biasa, kata benda selain nama orang, kata kerja, singkatan populer, singkatan biasa, frasa, kalimat, dan hasil abreviasi yang tidak terkategori.

² Kata sifat

Alwi dkk (2003:171) berpendapat bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Kata sifat yang dihasilkan dari abreviasi NPCKWD pada penelitian ini misalnya sebagai berikut. (1) *Aman* = *Akhmad Jazuli - Iman Adinugraha* (2) *Serasi* = *Selalu Rasiyo dan Lusi* (3) *Asri* = *Asip Kholbihi - Arini Harimurti*.

2. Kata bernuansa Islami

Yang dimaksud kata bernuansa islami dalam penelitian ini adalah apabila kata ini disebut maka seseorang akan langsung mengaitkannya dengan agama Islam. Kata-kata semacam ini digunakan sebagai hasil dari abreviasi NPCKWD karena mayoritas penduduk yang memiliki hak pilih dalam Pilkada Serentak 2015 di sebagian besar daerah adalah beragama Islam. Adapun contoh kata-kata semacam ini adalah sebagai berikut. (1) *Uswatan* = *Ustman Iksan-Tan Mei Hwa* (2) *Wali* = *Widya Kandi Susanti - Muhammad Hilmi* (3) *Apdol* = *Aap Aptadi - Dodo Djuanda dan* (4) *Ahlak* = *Azizah Talita Dewi - Sulaksana*.

3. Nama tokoh populer

Yang dimaksud nama-nama tokoh populer dalam penelitian ini adalah nama orang yang tidak asing di telinga masyarakat. Ketika nama tersebut disebut, orang akan langsung merujuk pada seorang tokoh. Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan nama-nama tokoh populer sebagai hasil dari abreviasi NPCKWKD. Nama-nam tokoh populer tersebut merujuk pada nama-nama tokoh pewayangan, super hero, dan nama tokoh Islam. Berikut contoh-contohnya. (1) *Basudewa* → *Bambang Susanto-Seri Retno Dewanti* (2) *Arjuna* → *Ahmad Nurhamim-Junaidi* (3) *Samson* → *Moh. Samanhudi Anwar-Santoso* (4) *Abas* → *Agus Bandono-Adi Susila*

Adapun nama tokoh pewayangan yang merupakan hasil abreviasi NPCKWKD adalah *Basudewa* dan *Arjuna*. Dua nama ini secara berurutan digunakan oleh PCKWKD *Bambang Susanto-Seri Retno Dewanti* dan *Ahmad Nurhamim-Junaidi*. Adapun nama super hero yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *Samson* yang merupakan hasil abreviasi NPCKWKD *Moh. Samanhudi Anwar-Santoso*. Adapun nama tokoh islam yang terdapat dalam penelitian adalah *Abas*. Nama ini merupakan nama seorang sahabat nabi Muhammad SAW. Nama ini merupakan abreviasi NPCKWKD *Agus Bandono-Adi Susila*.

4. Nama orang biasa

Yang dimaksud nama orang biasa pada penelitian ini adalah nama orang yang tidak mengacu pada orang atau tokoh yang spesifik yang dikenal masyarakat luas. Bandingkan ketika nama *Arjuna* disebut, muncul di benak kita seorang tokoh yang ada dalam pewayangan. Namun, ketika disebut nama *Romy*, *Susi*, *Wardi*, dan *Rima*, tidak ada tokoh populer dan spesifik yang diacu oleh nama-nama tersebut. *Romy*, *Susi*, *Wardi*, dan *Rima* merupakan bentuk-bentuk nama orang yang merupakan hasil dari proses abreviasi NPCKWKD yang diperoleh dalam penelitian ini. Secara berurutan, nama-nama tersebut berasal dari NPCKWKD *Siti Romlah-Yan Riadi*, *Soedomo-Sigit Wahyu Widodo*, *Wardoyo Wijaya-Purwadi*, dan *Rijanto-Marhaenis*.

5. Kata Benda selain nama orang

Nomina, yang sering disebut kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian (Alwi, 2003). Adapun kata benda yang dimaksud pada bagian ini adalah kata benda selain nama orang. Hal ini dikarenakan penjelasan mengenai nama orang telah dilakukan di atas. Adapun kata benda yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *Sukun*, *Pemimpin*, *Fakta*, *Darma*, dan *Sinar*. Kata-kata benda tersebut secara semantis memiliki komponen makna konotatif positif. Kata-kata tersebut diperoleh dari NPCKWKD *Sumarto-Kuntum Khairu Basa*, *Emil Elestianto Dardak-Mohamad Nur Arifin*, *Fadeli-Kartika Hidayati*, *Sudarmana-Marfi Fahzan*, dan *Mochsin-Dwi Sumardianto*.

6. Kata Kerja

Di dalam penelitian ini ditemukan kata *berhasil* sebagai abreviasi dari ungkapan *Bersama Hasani-Yasin lanjutkan*. Ditinjau dari segi morfologis, *berhasil* termasuk kata kerja. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa kata kerja merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai predikat. Salah satu ciri kata kerja dalam bahasa Indonesia adalah dapat dibubuhi prefiks *ber-*.

7. Singkatan biasa dan singkatan populer

Di dalam penelitian ini, diperoleh data berupa singkatan yaitu AA, KH, SQ yang secara berurutan merupakan kepanjangan dari NPCKWKD *Ari Purnomo Adi-Arifin Tafsir*, *Sambari Halim Radianto-Mohamad Qosim* dan *Kholiq-Priyo Handoko*. Sebenarnya, singkatan-singkatan tersebut diperoleh dari nama panggilannya saja yaitu *Arii-Arifin*, *Sambari -Qosim* dan *Kholiq- Handoko*.

Ditinjau dari segi kepopulerannya, KH dan SQ merupakan singkatan populer sedangkan AA merupakan singkatan biasa. Dikatakan demikian karena ketika disebut singkatan KH dan SQ, yang muncul dibenak masyarakat adalah KH dan SQ yang bentuk kepanjangannya *kiyai haji* dan *spiritual quotion*. Tidak begitu halnya dengan AA yang ketika disebut masyarakat tidak dapat mengacu dengan spesifik apa kepanjangannya.

8. Frasa

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana 2008). Di dalam penelitian ini, juga ditemukan frasa sebagai bentuk abreviasi NPCKWKD. Bentuk tersebut adalah *Jati Mas* yang kepanjangannya adalah *Nur Jatmiko-Mas'ud Ridwan*. Bentuk *Jati Mas* merupakan frase yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya adalah *kayu jati yang berwarna emas*. Bentuk ini dikatakan frase karena kata *jati* dan *mas* tidak memiliki hubungan predikatif.

9. Kalimat

Di dalam penelitian ini diperoleh bentuk abreviasi NPCKWKD yang berupa kalimat. Bentuk-bentuk itu adalah sebagai berikut. (1) Manis bersyukur. (kepanjangannya *Mirna Annisa-Masrur Masykur*) (2) Aman to? (kepanjangannya *Agus Fatchur Rahman-Djoko Suprpto*) (3) OK to? (kepanjangannya *One Krisnata-Sunarto*).

Data 1 merupakan kalimat yang terdiri dari subjek *Manis* dan predikat *bersyukur*. Adapun data 2 dan 3 merupakan kalimat tanya yang ditandai partikel tanya bahasa jawa *to* '-kan'. Pada data 3 digunakan kata asing yang berasal dari bahasa Inggris *OK* yang berarti bagus.

10. Abreviasi yang tidak terkategori

Dalam penelitian ini, ditemukan juga bentuk-bentuk yang sulit dikategorikan. Sebagai contoh *Mishof* dan *Harmas* yang merupakan bentuk abreviasi NPCKWKD dari *Misnan Gatot-Rahma Shofiana dan Hayanti-Masykuri*. Bentuk-bentuk tersebut tidak dapat diketahui baik berdasar kelas kata ataupun maknanya.

Kepanjangan Dari Bentuk Abreviasi NPCKWKD

Seseorang dapat memiliki nama lengkap dan nama sapaan. Berdasar segmentasinya, nama lengkap seseorang bisa terdiri dari satu kata, dua kata, tiga kata atau bahkan lebih (Sedyaningrum, 2007). Adapun nama sapaan dapat diambil dari sebagian atau keseluruhan nama lengkap orang tersebut.

Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD pada dasarnya adalah dua nama diri orang. NPCKWKD yang terdiri dari dua nama diri orang ini merupakan unsur pokok pembentukan abreviasi NPCKWKD. Dua nama diri ini wajib muncul sebagai perwujudan eksistensi sebagai satu pasangan bukan sebagai individu. Untuk mencapai bentuk yang diinginkan, kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dapat berupa NPCKWKD tanpa penambahan unsur lain, dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif, dan dengan penambahan unsur lain yang predikatif

1. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD tanpa penambahan unsur lain.

a) Keseluruhan segmen digunakan untuk membentuk abreviasi

Keseluruhan segmen digunakan untuk membentuk abreviasi maksudnya adalah keseluruhan segmen dari masing-masing NPCKWKD memiliki peranan dalam membentuk abreviasi, baik dalam bentuk huruf maupun suku kata. Perhatikan contoh berikut. (1) Agus Bandonu + Adi Susila → Abas; (2) Rijanto + Marhaenis → Rima (3) Ahmad Nurhamim + Junaidi → Arjuna.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa masing-masing segmen pada setiap NPCKWKD memiliki peranan dalam membentuk abreviasi. Pada contoh (1) masing-masing huruf pertama dari tiap segmen dikekalkan sehingga membentuk kata *Abas*. Pada contoh (2) masing-masing suku kata pertama dari tiap segmen NPCKWKD dikekalkan sehingga membentuk kata *Rima*. Pada contoh (3) untuk membentuk kata *Arjuna* dikekalkan huruf pertama yaitu A dari segmen *Ahmad*, kemudian diikuti huruf ketiga yaitu r dari segmen *Nurhamim* dan diakhiri dengan dua suku kata pertama dari segmen *Junaidi*. Dari contoh (3) ini juga dapat dikatakan bahwa memang setiap segmen memiliki peran dalam membentuk abreviasi, namun sukar dijelaskan bagian-bagian mana saja yang dikekalkan dari segmen-segmen tersebut.

b) Sebagian segmen digunakan untuk membentuk abreviasi

Sebagian segmen digunakan untuk membentuk abreviasi maksudnya adalah hanya sebagian segmen dari masing-masing NPCKWKD yang memiliki peranan dalam membentuk abreviasi, baik dalam bentuk huruf maupun suku kata. Perhatikan contoh berikut. (1) Mochsin + Dwi Sumardianto → sinar (2) Warih Andono + Imam Sugiri → Wani (3) Nur Jatmiko + Mas'ud Ridwan → Jati Mas.

Dari ketiga contoh di atas, dapat kita ketahui bahwa tidak setiap segmen memiliki peran dalam membentuk abreviasi, baik berupa huruf maupun suku kata. Dari contoh (1) dapat diketahui bahwa segmen *Dwi* tidak memiliki peranan dalam membentuk abreviasi *Sinar*. Begitu pun pada contoh (2) entah segmen *Imam* ataupun *Sugiri*, salah satunya tidak berperan dalam pembentukan abreviasi *Wani*. Adapun pada contoh (3) hanya satu segmen dari masing-masing NPCKWKD yaitu *Jatmiko* dan *Mas'ud* yang digunakan untuk membentuk abreviasi *Jati Mas*. Dari segi perannya, segmen *Jatmiko* berperan dalam pembentukan kata *jati* dengan mengekalkan suku kata *jat* dan huruf *i*. Atau dengan kata lain sukar dirumuskan. Adapun segmen *Mas'ud* berperan dalam pembentukan kata *Mas*.

2. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif

Dalam penelitian, diperoleh berbagai data yang merupakan bentuk kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif. Untuk menjelaskan hal ini, perhatikan contoh berikut. (1) selalu Rasiyo-Lucy → serasi; (2) brigadir relawan cellica ahmad → barca.

Dari dua contoh di atas dapat diketahui bahwa terdapat unsur lain selain NPCKWKD pada bentuk kepanjangan abreviasi NPCKWKD. Unsur-unsur lain tersebut adalah *selalu* pada contoh (1) dan *brigadir relawan* pada contoh (2). Pada contoh (1) apabila kata *selalu* dihapuskan maka hasil abreviasinya hanyalah *rasi*. Bentuk ini tidak memiliki kategori baik secara kelas katanya maupun maknanya. Jadi, dibutuhkan unsur lain yaitu *selalu* agar hasil abreviasinya bisa membentuk suatu bentuk yang memiliki kategori yang jelas baik secara kelas katanya maupun maknanya. Adapun hasil abreviasi

serasi merupakan kelas kata sifat yang bermakna konotasi positif dan semakna dengan kata cocok; sesuai; kena benar; selaras; sepadan; harmonis.

Dari contoh (2) dapat diketahui bahwa bentuk kepanjangan dari *barca* adalah *brigadir melawan cellica ahmad*. Adapun unsur dari NPCKWKD-nya adalah *Cellica* dan *Ahmad* yang masing-masing merupakan bagian dari nama lengkap *Cellica Nurrachadiana* dan *Ahmad Zamakhsari*. Namun, bagian lainnya, yaitu *brigadir melawan*, merupakan unsur di luar NPCKWKD yang dibutuhkan kehadirannya untuk membentuk abreviasi *barca*. *Barca* sendiri merupakan nama klub sepak bola terkenal dunia yang berasal dari Spanyol. Baik *Selalu Rasiyo-Lucy*, maupun *brigadir melawan cellica ahmad* merupakan gabungan kata yang tidak predikatif. Artinya, di dalamnya tidak ada kata yang menjadi predikat.

3. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang predikatif

Perhatikan contoh sebagai berikut. *Bersama Hasani-Yasin Lanjutkan!* → *Berhasil*

Contoh di atas merupakan contoh kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang predikatif. Dikatakan demikian karena dua alasan. Pertama, di dalam bentuk kepanjangan *Bersama Hasani-Yasin Lanjutkan!* terdapat dua unsur di luar NPCKWKD yaitu *bersama* dan *lanjutkan*. Kedua, kata *lanjutkan* merupakan kata kerja imperatif, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk kepanjangan *Bersama Hasani-Yasin Lanjutkan!* merupakan kalimat.

KESIMPULAN

Pengabreviasian NPCKWKD pada PILKADA Serentak 2015 itu pada dasarnya bertujuan tidak hanya untuk membentuk kependekan dari NPCKWKD, melainkan juga untuk membentuk suatu bentuk lingual yang berkonotasi positif. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi dalam penelitian ini adalah kata sifat, kata bernuansa islami, nama tokoh populer, nama orang biasa, kata benda selain nama orang, kata kerja, singkatan populer, singkatan biasa, frasa, kalimat, dan hasil abreviasi yang tidak terkategori. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi yang disebutkan di atas memiliki bentuk kepanjangan. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD pada dasarnya adalah dua nama diri orang. NPCKWKD yang terdiri dari dua nama diri orang ini merupakan unsur pokok pembentukan abreviasi NPCKWKD. Dua nama diri ini wajib muncul sebagai perwujudan eksistensi sebagai satu pasangan bukan sebagai individu. Untuk mencapai bentuk yang diinginkan, kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dapat berupa (1) NPCKWKD tanpa penambahan unsur lain (2) NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif (3) NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang predikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martasari, Intan. 2015. *Skripsi*. "Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian Kompas". Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/16322/1/Intan%20Martasari%2010210141011.pdf> tanggal 9 Desember 2015 pukul 21.22
- Mulyati, Yeti. 2012. *Artikel Ilmiah*. "Menyoroti Abreviasi: Singkatan dan Akronim". Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196008091986012-YETI_MULYATI/Artikel_Abreviasi.pdf 2012 tanggal 11 Desember 2015 pukul 21.00
- Noviarti dan Reniwati. 2015. *Jurnal Arbitrer Vol. 2 April 2015*. "Singkatan Dan Akronim Dalam Surat Kabar: Kajian Bentuk Dan Proses". Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Diunduh dari <http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/download/13/12>. tanggal 12 Desember 2015 pukul 21.22
- Sedyaningrum, Desy. 2007. *Skripsi*. "Sistem Penamaan Masyarakat Jawa di Kabupaten Purworejo: Tinjauan Sosiosemantik". Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

ON KEPALA_DAN_WAKIL KEPALA_DAERAH_PADA PILKADA...

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

7%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

4%

3

www.mlindonesia.org

Internet Source

2%

4

fbs.uny.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On